

## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI

Eliyah<sup>1</sup>, Badrud Tamam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Cipancuh, Kecamatan Haurgeulis, Indramayu, Jawa Barat-Indonesia,  
[elijah.arif27@gmail.com](mailto:elijah.arif27@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda KM 3 Indramayu, Jawa Barat-Indonesia,  
[drud\\_tam83@yahoo.com](mailto:drud_tam83@yahoo.com)

Received Desember 12, 2018, reviewed Januari 9, 2019, published Maret 30, 2019

Citation: Eliyah. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Edum Journal*, Vol 2, No 1, Hal 15-27, Maret 2019

DOI:

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni besarnya pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru baik secara individu maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari analisis hubungan antara supervisi kepala sekolah dan iklim kerja dengan motivasi kerja guru SD di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu dengan teknik korelasional dan regresi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian berdasarkan pada perhitungan angka – angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah – pisah kemudian dihubungkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja Guru ( $Y$ ) pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja Guru ( $Y$ ) pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu sebesar 6,84 % sisanya dipengaruhi oleh variabel disiplin guru dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja Guru ( $Y$ ) SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh disiplin kerja guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja Guru ( $Y$ ) SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu sebesar 10,5 % sisanya dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama – sama terhadap kinerja Guru ( $Y$ ) SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja Guru ( $Y$ ) SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu sebesar 10,5 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, kinerja guru.*

### ABSTRACT

The purpose of this study is the magnitude of the influence between the leadership style of the principal and the work discipline of the teacher both individually and jointly on the performance of the teacher in the Public Elementary School in the Haurgeulis District of Indramayu Regency. This research was conducted to find an analysis of the relationship between school principal supervision and work climate with the motivation of elementary school teachers working in Kertasemaya Subdistrict, Indramayu Regency with correlational and regression techniques. The type of research used is quantitative, namely research based on the calculation of numbers or statistics of a variable to be studied separately and then connected. Based on the results of the study it can be concluded (1) there is a positive and significant influence of the principal's leadership style ( $X_1$ ) on Teacher's performance ( $Y$ ) in Public Elementary Schools in the Haurgeulis District of Indramayu Regency. The magnitude of the influence of the principal's leadership style ( $X_1$ ) on Teacher performance ( $Y$ )

in Public Elementary Schools in the District of Haurgeulis in Indramayu Regency was 6.84% and the rest was influenced by teacher discipline variables and other variables not examined in this study. (2) There is a positive and significant influence of teacher work discipline ( $X_2$ ) on Teacher performance (Y) of Public Elementary Schools in Haurgeulis District, Indramayu Regency. The magnitude of the influence of teacher work discipline ( $X_2$ ) on the performance of Teachers (Y) of Public Elementary Schools in the District of Haurgeulis in Indramayu Regency amounted to the remaining 10.5% influenced by the principal leadership style variables and other variables not examined in this study. (3) There is a positive and significant influence of the principal's leadership style ( $X_1$ ) and teacher work discipline ( $X_2$ ) together on the performance of Teachers (Y) of Public Elementary Schools in the Haurgeulis District of Indramayu Regency. The magnitude of the influence of the principal's leadership style ( $X_1$ ) on the performance of Teachers (Y) of Public Elementary Schools in the District of Haurgeulis in Indramayu Regency amounted to the remaining 10.5% influenced by other variables not examined in this study.

**Keywords:** *Principal leadership, work discipline, teacher performance*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik terletak pada kinerja guru dalam mengajar (Nasor, 2014). Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa (Helmi, 2015). Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan peilaian proses dan hasil belajar siswa (Sanjaya, 2005: 13-14).

Kinerja guru akan baik, bila didukung oleh guru yang berdisiplin dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula, karena seorang pemimpin adalah teladan bagi bawahannya. Fenomena yang terjadi dari perolehan data supervisi seorang pengawas Sekolah Dasar se-Kecamatan

Haurgeulis, pada satuan pendidikan di tempat penelitian, kinerja guru 60% dinilai masih rendah, guru mengajar masih secara monoton dan tanpa persiapan rencana program pembelajaran yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan dan tidak konsisten dalam implementasi skenario RPP yang telah dipersiapkan.

Menurut Sumarno (2009:20) kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dimana kemampuan tersebut telah mencakup beberapa aspek, diantaranya: perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.

Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru.

Dampak lain akibat kurang terjalannya komunikasi dan hubungan yang baik ialah proses pendidikan yang berlangsung di sekolah akan terganggu, program-program sekolah tidak dapat dilaksanakan serta tidak dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Kinerja guru akan menjadi optimal bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas serta selalu menyadari akan kekurangannya yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk memperbaiki segala kekurangannya tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik yang diikuti dengan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penciptaan kinerja yang baik akan teralisasi bila gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan tepat dan cocok untuk iklim di sekolah (Wahyuningrum, 2008). Sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman di sekolah sehingga sikap guru, kedisiplinan guru dan kinerja guru akan tampak baik dan positif untuk kegiatan proses pembelajaran di sekolah (Kande, 2011).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, agar kepala sekolah dasar dapat mempengaruhi bawahannya harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya (Zuryati, dkk, 2015). Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh kegiatan pendayagunaan sumber daya manusia (Purnama, 2016). Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

Menurut Setiyawan dan Waridin (2006:181) Disiplin sebagai keadaan ideal dalam mendukung pelaksanaan tugas sesuai aturan dalam rangka mendukung optimalisasi kerja. Salah satu syarat agar disiplin dapat ditumbuhkan dalam lingkungan kerja ialah pembagian kerja yang tuntas sampai kepada pegawai atau petugas yang paing bawah, sehingga setiap orang tau dengan sadar apa tugasnya, bagaimana melakukannya, kapan pekerjaan dimulai dan selesai, seperti apa hasil kerja yang disyaratkan, dan kepada siapa mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan itu (Rukhayati, 2018).

Tingkah laku guru yang timbul atau nampak di sekolah menjadi contoh bagi siswa dan komponen lain di sekolah sehingga guru dituntut harus memiliki sikap disiplin yang tinggi seperti disiplin waktu dalam proses pembelajaran, ketika waktu menunjukkan untuk mulai kegiatan pembelajaran maka guru harus memasuki kelas tidak ada lagi alasan yang membuat guru harus terlambat, jika suatu waktu guru terlambat dan tidak disiplin dalam memulai pelajaran maka siswapun akan mengikutinya (Bariroh, 2015). Agar disiplin menjadi faktor yang mampu meningkatkan dan mempengaruhi kinerja maka guru harus sepenuhnya menyadari akan tugas pokok dan fungsinya (Alam, 2014). Guru bebas melakukan kreasi dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya guru meningkatkan kinerjanya namun konsekuensinya harus dapat dipertanggung jawabkan secara baik, jika hal ini disadari, guru tidak akan melakukan suatu tindakan di luar koridor profesinya dan tetap memegang teguh kode etik profesi keguruan.

Sikap guru dalam mentaati peraturan untuk menegakkan kedisiplinan, lahir dan tercipta apabila ada penciptaan suasana yang dibuat oleh kepala sekolah, contoh dalam kehadiran di sekolah, kepala sekolah sudah hadir 1 jam sebelum pelajaran dimulai setiap hari. Hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi guru untuk mengikuti jejak

kehadiran kepala sekolah, karena tidak ingin terlambat dan punya rasa malu kepada kepala sekolah (Iskandar & Sumitra, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu?
2. Seberapa besar pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu?
3. Seberapa besar pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian ini menempatkan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu

hal seperti apa adanya. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara faktor atau variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan kinerja guru SD Negeri Se-Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu yang berjumlah 346 orang PNS maupun non PNS termasuk Kepala Sekolah dari 37 sekolah. Perhatikan pernyataan diatas, karena jumlah populasi lebih 100 orang yang homogen (para guru), maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random purposive sampling*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data melalui survey awal yaitu dengan interview (wawancara) dan Angket (kuesioner). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi, baik sederhana maupun berganda. Oleh karena itu diperlukan uji persyaratan statistik yang mendukung yakni analisis data yang antara lain uji normalitas dan uji linieritas.

### Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel preditor yaitu pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan

disiplin guru (X2), terhadap kinerja guru (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

- Persamaan regresi sederhana variabel kinerja guru (Y) atas variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) model persamaannya adalah :  $\hat{Y} = a + bX_1$
- Persamaan regresi sederhana variabel kinerja guru (Y) atas variabel disiplin guru (X2) model persamaannya adalah :  $\hat{Y} = a + bX_2$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor.

### Mencari korelasi antar variabel

Korelasi yang dimaksud adalah korelasi antar variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y) dan disiplin guru (X2) terhadap kinerja guru (Y). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel-variabel tersebut. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment. Uji keberartian dilakukan dengan menggunakan rumus t, dengan maksud untuk mengetahui keberartian korelasi variabel-variabel bebas dengan variabel-variabel terikat.

### Mencari Korelasi Parsial

Korelasi parsial adalah hubungan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan variabel kinerja guru (Y). Langkah pertama variabel disiplin guru (X2) dianggap konstan, dengan kata lain apakah variabel disiplin guru (X2) mempengaruhi hubungan antara variabel (X1) dengan (Y), kedua apabila variabel disiplin guru (X2) dianggap konstan, dengan kata lain apakah (X2) mempengaruhi hubungan antara (X1) dengan variabel (Y). Uji keberartian koefisien korelasi parsial dilakukan dengan menggunakan rumus t.

#### Mencari Korelasi Ganda

Perhitungan ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan variabel disiplin guru (X2)

- c. variabel kinerja guru (Y), yaitu  $r^2_{y2}$
- d. Besarnya sumbangan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan variabel disiplin guru (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y), yaitu  $r^2_{y12}$
- e. Besarnya variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap variabel kinerja guru

secara bersama-sama dengan variabel kinerja guru (Y) dengan menggunakan statistik korelasi ganda. Uji keberartian korelasi ganda dilakukan dengan uji F.

#### Mencari Hubungan Variabel X1 dan X2 secara bersama terhadap Y

Perhitungan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya sumbangan X1 terhadap Y, dan X2 terhadap Y dengan mengkuadratkan koefisien relasinya sebagai berikut:

- a. Besarnya sumbangan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y). Yaitu  $r^2_{y1}$
- b. Besarnya sumbangan variabel disiplin guru (X2) terhadap (Y) apabila variabel disiplin guru (X2) dianggap konstan yaitu  $r^2_{y12}$
- f. Besarnya variabel disiplin guru (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y) apabila variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dianggap konstan yaitu  $r^2_{y12}$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Hipotesis Penelitian

**Tabel 1**  
**Korelasi Variabel X1 dan Y**

		Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kinerja Guru
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	,471
	Sig. (2-tailed)		,641
	N	100	100
Kinerja Guru	Pearson Correlation	,471	1
	Sig. (2-tailed)	,641	
	N	100	100

Sumber : output perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.13 diatas, besarnya hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ) yang dihitung dengan pearson correlation adalah 0,471. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

**Tabel 2**  
**Koefisien Persamaan Regresi Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,056	5,220		6,332	,000
	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	,045	,097	,471	,467	,041

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Output perhitungan SPSS

Persamaan regresi dari hasil perhitungan diperoleh  $y = a + bx$ ,  $Y = 33,056 + 0,045 X_1$ . Konstanta sebesar 33,56 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) maka kinerja guru adalah 33,56. Koefisien regresi sebesar 0,045 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kenaikan skor sebesar 0,045.

Kemudian pengujian signifikan dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas pada nilai Sig pada tabel 4.14.

Nilai Sig sebesar 0,041 dan karena  $0,041 < 0,05$  maka terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) yang signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Sig ( $0,041 < 0,05$ ) maka hasilnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan

cara menghitung besarnya koefisien software SPSS pada tabel 4.15 berikut :  
determinasi dan diolah dengan

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi Variabel X<sub>1</sub> terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,261 <sup>a</sup>	,068	,006	3,379

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : output perhitungan SPSS

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa R Square 0,068. Ini berarti koefisien =  $r^2 \times 100\% = (0,068)^2 \times 100\% = 0,068 \times 100\% = 6,84\%$ , artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X<sub>1</sub> sebesar 6,84 % dan sisanya sebesar 93,16% dipengaruhi oleh variabel X<sub>2</sub> dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengaruh Variabel Disiplin Kerja Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Guru (Y).**

Untuk menguji Hipotesis Pengaruh Variabel Disiplin Guru (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja guru (Y) dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *pearson correlation* dan uji regresi linear dengan menggunakan software SPSS versi 22 diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Korelasi Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y**

		Kinerja Guru	Disiplin Kerja Guru
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	,324**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	100	100
Disiplin Guru	Pearson Correlation	,324**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : output perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.16, besar hubungan disiplin guru (X<sub>2</sub>) dengan kinerja guru (Y) yang di hitung dengan korelasi adalah 0,324. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara disiplin guru dengan kinerja guru.

**Tabel. 5**  
**Koefisien Persamaan Regresi Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,186	6,631		7,266	,000
Disiplin Kerja Guru	,494	,146	,324	3,390	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : output perhitungan SPSS

Persamaan regresi dari hasil perhitungan diperoleh  $Y = 48,186 + 0,494 \cdot X_2$ . X<sub>2</sub> konstanta sebesar 48,186 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel disiplin guru (X<sub>2</sub>), maka kinerja guru (Y) adalah 48,186. Koefisien regresi 0,494 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor nilai disiplin guru memberikan kenaikan 0,494 unit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai Sig (0,001 <

0,05) maka hasilnya *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap Y dengan menghitung besarnya koefisien determinasi atau bisa dilihat dari hasil olah data dengan Software SPSS pada tabel 4.18 berikut :

**Tabel 6**

**Koefisien Determinasi Variabel X<sub>2</sub> terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 <sup>a</sup>	,105	,096	3,203

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: output perhitungan SPSS

Dari tabel 4.18 diketahui bahwa R Square 0,105. Ini berarti koefisien =  $r^2 \times 100\% = (0,105)^2 \times 100\% = 0,105 \times 100\% = 10,5\%$ , artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X<sub>2</sub> sebesar 10,5 % dan sisanya sebesar 89,05% dipengaruhi oleh variabel X<sub>1</sub> dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) dan Disiplin Kerja Guru (X<sub>2</sub>) secara bersama – sama terhadap Kinerja Guru (Y).**

Untuk menguji Hipotesis Pengaruh Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) dan Disiplin Guru (X<sub>2</sub>) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) dalam penelitian ini dilakukan dengan uji

pearson correlation dan uji regresi linear dengan menggunakan software SPSS versi 22 diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 7

### Koefisien Persamaan Regresi Variabel Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,140	8,978		5,251	,000
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	,018	,102	,017	,174	,862
Disiplin Kerja Guru	,491	,148	,322	3,317	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Output perhitungan SPSS

Pada tabel 4.19 menunjukkan persamaan regresi dari hasil perhitungan dengan software SPSS yaitu:  $\hat{y} = 47,140 + 0,018X_1 + 0,491X_2$ . Konstanta sebesar 47,140 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan disiplin guru ( $X_2$ ) maka kinerja guru ( $Y$ ) adalah 47,140. Koefisien regresi sebesar 0,018 dan 0,491 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru akan memberikan kenaikan skor 0,018 dan 0,491 unit pada kinerja guru. Persamaan tersebut akan diuji secara statistik apakah signifikan atau tidak dengan hasil uji seperti pada tabel 4.20 berikut ini :

Tabel 8

### Hasil Uji Signifikansi Regesi Variabel Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118,182	2	59,091	5,704	,005 <sup>b</sup>
Residual	1004,858	97	10,359		
Total	1123,040	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sumber : output perhitungan SPSS

Pengujian signifikansi untuk perhitungan regresi digunakan uji F pada sebesar 5,704 dengan taraf signifikansi 0,005

kurang dari taraf nyata 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan kesalahan uji 5 % derajat bebas 1 (df1) sama dengan 2 dan derajat bebas 2 (df2) sama dengan 98 sebesar 3,090, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti persamaan  $Y = 47,140 + 0,018X1 + 0,491X2$  signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan disiplin guru (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) pada SD

Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan berapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan disiplin guru (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu dilakukan uji korelasi ganda dengan hasil seperti pada tabel 4.21 berikut ini :

**Tabel 9**  
**Perhitungan Uji Regresi Ganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,324 <sup>a</sup>	,105	,087	3,219

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : output perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS di atas, besarnya hubungan korelasi ganda antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan disiplin guru (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) adalah 0,324. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan disiplin guru (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) . Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini, hasil akhirnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara bersama – sama terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan disiplin kerja guru (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) dapat diketahui dari tabel diatas  $R^2$  sebesar 0,105.

Ini memberikan arti bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan disiplin kerja guru (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja guru (Y) sebesar 10,5 % sedangkan sisanya 89,5 % ditentukan oleh faktor yang lain ( € ) yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulismengambil kesimpulan yang disesuaikan dengan penetapan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja Guru (Y) pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja Guru (Y) pada SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu sebesar 6,84 % sisanya dipengaruhi oleh variabel disiplin guru dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja guru (X2) terhadap kinerja Guru (Y) SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh disiplin kerja guru (X2) terhadap kinerja Guru (Y) SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis

Kabupaten Indramayu sebesar 10,5 % sisanya dipengaruhi oleh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan disiplin kerja guru (X2) secara bersama – sama terhadap kinerja Guru (Y) SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja Guru (Y) SD Negeri di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu sebesar 10,5 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2014).Pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. *e-Jurnal Katalogis*, Vol 2, No 1, Januari 2014 hlm 135-145
- Bariroh, S. (2014). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten

- Brebes. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, November 2015.
- Kande, F.A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Guru SMA/MA di Kabupaten Alor. *Jurnal Kependidikan*, Vol 4, Nomor 2, November 2011, Hal 175 – 184
- Iskandar, S & Sumitra, I.I. (2012). Pengaruh Potensi Guru dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Kualitas Pelayanan SMP Negeri 7 Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2012, Hal 77-84
- Nasor, M. (2014). Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa. *Ijtimaiyya*, Vol. 7, No. 1, Februari 2014
- Purnama, B.J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 12, No 2, Oktober 2016.
- Rukhayati. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Puskesmas. *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol 5, No 2, 2018.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Prenada Media.
- Setiawan, B & Waridin. (2006). *Pengaruh Disiplin Kerja karyawan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja*. Semarang.
- Sumarno. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuningrum, M.M. (2008). Peranan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Sekolah di Era Otonomi Sekolah (Suatu Kajian Manajerial). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 4, No 2, Oktober 2008.
- Zuryati, dkk . (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sdn 7 Muara Dua Lhoksuemawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 2, Mei 2015.